

PENINGKATAN KETERAMPILAN PENYULUH DAN PETANI SAGU MELALUI PELATIHAN PEMBUATAN MEDIA VIDEO PENYULUHAN

TRAINING OF MAKING VIDEO MEDIA TO EXTENSION WORKER AND SAGU FARMERS

¹⁾Roza Yulida, ²⁾Rosnita, ³⁾Yulia Andriani, ⁴⁾Deby Kurnia

^{1,2,3,4)}Staf pengajar Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian
Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jl. HR. Soebrantas Simpang Baru Pekanbaru
email: rozayulida@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan kegiatan pelatihan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan penyuluh dan petani sagu tentang media penyuluhan dan teknik pembuatan media penyuluhan dalam bentuk video penyuluhan. Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk pelatihan kepada penyuluh dan petani dalam rangka meningkatkan peran penyuluh dalam melaksanakan kegiatan penyuluhan kepada petani yang dilaksanakan di Dinas Pertanian Kabupaten Kepulauan Meranti. Pelatihan diikuti oleh 17 orang penyuluh dan 22 orang petani. Hasil dari kegiatan menunjukkan bahwa peserta sangat senang dan antusias dengan adanya pelatihan ini, dan dapat menambah pengetahuan baru dan meningkatkan keterampilan peserta tentang berbagai macam media penyuluhan dan khususnya peserta telah memiliki keterampilan teknik dasar membuat media video untuk penyuluhan. Pembinaan lebih lanjut masih terus dilakukan, dengan terus menjalin komunikasi dengan peserta dan bahkan peserta bersedia untuk datang memperdalam keterampilan pembuatan video.

Kata kunci : *Pelatihan, Media, Video, Penyuluhan*

ABSTRACT

The purpose of this training activity is to improve the knowledge and skill of extension and sago farmers about the media of extension and technique of making the media of extension in the form of extension video. This activity is conducted in the form of training to extension workers and farmers in order to increase the role of extension workers in the implementation of extension activities to farmers conducted in the Department of Agriculture District of Meranti Islands. The training was attended by 17 extension workers and 22 peasants. The results of the activities showed that the participants were very happy and enthusiastic about the training, and could add new knowledge and improve the lesson about various media of counseling and in particular the participants already have media making technique for extension. Further coaching continues, with continued communication with participants and even participants to come to deepen the making of the video.

Keywords: *Training, Media, Video, Extension*

Submitted : 28 Nopember 2017

Revision : 24 Februari 2018

Accepted : 5 Maret 2018

PENDAHULUAN

Keberhasilan sektor pertanian ini tidak akan terlepas dari peran para penyuluh dalam mendukung suksesnya program pembangunan. Namun seringkali

keberadaan penyuluh belum menjadi perhatian yang serius dari pemerintah daerah untuk meningkatkan kemampuan para penyuluh. Penyuluh merupakan orang yang langsung berhubungan dengan para petani (kelompok tani), sehingga

keberhasilan dari usahatani yang dilakukan petani sangat dipengaruhi oleh aktivitas penyuluhan yang dilakukan penyuluh. Selain penyuluh, kontaktani (ketua kelompok) juga merupakan sumberdaya manusia yang dapat membantu pemerintah dalam mensukseskan program pemerintah untuk pembangunan pertanian dalam mencapai kesejahteraan masyarakat.

Penelitian yang telah dilakukan di Kabupaten Kuantan Singingi menyimpulkan bahwa persepsi petani perkebunan tentang pentingnya peran penyuluhan menurut petani karena melalui kegiatan penyuluhan petani mendapatkan informasi dan pembelajaran (edukasi), inovasi-inovasi baru, memfasilitasi petani mendapatkan saprodi dan pemasaran, dan membantu petani menyelesaikan masalah petani (Yulida, 2015).

Kabupaten Kepulauan Meranti merupakan salah satu kabupaten yang telah menerapkan Undang-undang penyuluhan SP3K Tahun 2006. Penyuluh pertanian pada saat sekarang ini merupakan polivalen yang artinya penyuluhan tidak hanya memberikan atau tertumpu hanya pada satu sektor komoditi tertentu saja namun mencakup secara keseluruhan, begitu juga dengan penyuluh pertanian yang ada di Kabupaten Kepulauan Meranti. Perhatian yang cukup besar dari pemerintah setempat akan pentingnya peran penyuluhan direalisasikan dengan merekrut tenaga penyuluh, dimana saat ini terdapat 100 orang tenaga penyuluh untuk 96 desa dan 5 kelurahan. Hal ini menggambarkan bahwa Kabupaten Kepulauan Meranti telah mampu memenuhi satu orang penyuluh untuk satu desa sesuai dengan yang diamanahkan undang-undang penyuluhan.

Pada sektor perkebunan, Kabupaten Kepulauan Meranti dianggap unggul pada komoditi sagunya dimana Gubernur Riau telah menobatkan bahwa

Kabupaten Kepulauan Meranti sebagai pusat pengembangan tanaman sagu secara nasional. Menurut data Dinas Perkebunan Kabupaten Kepulauan Meranti (2014) Luas area tanaman sagu di Kabupaten Kepulauan Meranti mencapai 38,399 Ha. Perkebunan sagu di Kabupaten Kepulauan Meranti telah menjadi sumber penghasilan utama dengan produksi sagu mencapai 198,162 ton/th dan terdapat 67 kilang sagu.

Salah satu kegiatan dalam penyelenggaraan penyuluhan pertanian adalah penyampaian informasi dan teknologi pertanian kepada penggunanya, informasi dan teknologi pertanian tersebut bisa disampaikan secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan media penyuluhan. Berbagai media penyuluhan dapat digunakan untuk megemas informasi dan teknologi yang akan disampaikan kepada petani sebagai pengguna teknologi seperti : media cetak, media audio, media audio visual, media berupa obyek fisik atau benda nyata. Salah satu media audio visual yang menggabungkan teknologi audio dan visual adalah video yang dapat dikemas dalam bentuk VCD dan DVD. Video mampu menjadi media yang dinamis dan menarik, mudah dibawa kemana-mana, mudah digunakan dan dapat menjangkau audiens yang luas serta menarik untuk ditayangkan.

Sudarmadi (2016), menyatakan bahwa pada pelaksanaan penyuluhan di Kabupaten Kepulauan Meranti masih bersifat kunjungan, sehingga informasi yang diberikan kepada petani masih terbatas. Media penyuluhan yang digunakan penyuluh dalam melaksanakan penyuluhan terhadap petani masih kurang memadai. Hal ini disebabkan kurangnya sarana prasana yang memadai yang tersedia bagi penyuluh. Namun kurangnya sarana prasarana dapat diatasi jika penyuluh memiliki kemampuan untuk membuat sendiri media penyuluhan yang diperlukan, dengan memanfaatkan teknologi yang ada.

Oleh karena itu perguruan tinggi sebagai salah satu sumber ilmu bagi masyarakat dapat berkontribusi membantu para penyuluh memberikan pelatihan yang untuk menambah ilmu dan keterampilan penyuluh dan kontaktani mengenai media yang tepat dan dapat dimanfaatkan oleh penyuluh dan kontaktani.

Pengabdian pada masyarakat ini memberikan penyuluhan dan pelatihan serta melakukan pembinaan kepada penyuluh dan petani tentang teknik pembuatan media video yang dapat digunakan dalam kegiatan penyuluhan pertanian.

METODE

Kegiatan dilaksanakan pada penyuluh pertanian dan petani sagu di Kabupaten Kepulauan Meranti. Pelaksanaan kegiatan ini pada bulan Agustus sampai Oktober 2017. Tempat pelaksanaan ini adalah di Dinas Pertanian Kabupaten Kepulauan Meranti.

Kegiatan ini menggunakan metode ceramah, pelatihan, diskusi dan pembinaan dengan tahapan sebagai berikut:

1. Kegiatan pelatihan pembuatan video diikuti oleh 17 penyuluh dan 22 petani
2. Tempat pelaksanaan kegiatan pelatihan dilakukan di dua tempat, yaitu di Kecamatan Tebing Tinggi Timur sebagai lokasi pengambilan gambar pengolahan sagu menjadi gula sagu dan di Dinas Perkebunan Kabupaten Meranti yaitu di Selat Panjang sebagai tempat pelatihan lanjutan untuk pelatihan pengeditan gambar yang sudah didapatkan menjadi video.
3. Pelaksanaan materi pelatihan dengan metode tatap muka dan diskusi antara tim dengan penyuluh dan petani, materi disampaikan secara langsung dan diharapkan terjadi interaksi antara

penyuluh dan petani dengan tim pelaksana sehingga materi yang disampaikan dapat lebih dipahami.

4. Diskusi untuk mengetahui sejauh mana penyuluh dan petani menerima dan memahami materi yang disampaikan.
5. Kegiatan praktek pembuatan media video
6. Kegiatan pembinaan dalam bentuk komunikasi, pemantauan dan kunjungan kepada penyuluh dan petani setelah kegiatan pelatihan, menyangkut tingkat penerapan, bimbingan dan lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peningkatan Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan

PPL dan kontak tani telah mengetahui tentang; (a) pengertian dan manfaat media penyuluhan pertanian; (b) penggolongan dan karakteristik media penyuluhan pertanian; (c) memilih media penyuluhan pertanian yang efektif; (d) pembuatan media penyuluhan pertanian dalam bentuk media elektronik dan media cetak.

Keaktifan dan antusias peserta mengikuti pelatihan sejak dari dimulainya kegiatan sampai berakhir, menunjukkan bahwa kegiatan ini disambut sangat baik oleh peserta, dirasa banyak manfaat yang dapat diperoleh dari materi yang diberikan dan dari diskusi tentang permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh peserta dalam melakukan kegiatan penyuluhan yang dilakukan.

Peserta sangat memperhatikan materi yang disampaikan. dan sangat bersemangat bertanya tentang pembuatan media-media penyuluhan dan sumber referensi untuk mendapatkan informasi-

informasi pertanian. Peserta mengikuti pelatihan sejak mulai dibukanya kegiatan, sampai pada berakhirnya kegiatan pelatihan. Bahkan peserta peserta sangat senang dengan adanya kegiatan lanjutan.

Tingginya keinginan penyuluh mendapatkan keterampilan pembuatan video, dibuktikan dengan kemauan penyuluh datang ke kampus untuk mendapatkan atau memantapkan keterampilan pembuatan media penyuluhan video yang telah didapatkan sebelumnya.

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dalam bentuk pelatihan yang dilakukan terhadap penyuluh dan petani sagu. Hasil dari kegiatan ini adalah penyuluh dan petani sagu memiliki keterampilan dalam pembuatan video penyuluhan dengan salah satu produk hasil pelatihan adalah dalam bentuk video proses pengolahan atau pembuatan gula sagu.

Produk Pelatihan

Kegiatan pelatihan ini telah mampu menghasilkan produk berupa video penyuluhan pengolahan sagu menjadi gula sagu. Tema ini merupakan hasil kesepakatan antara peserta dengan tim. Peserta pelatihan yang merupakan penyuluh dan petani sagu yang merupakan potensi Kabupaten Meranti Provinsi Riau, mengharapkan video ini dapat mereka manfaatkan untuk melakukan penyuluhan dan petani dapat lebih mudah mempelajari pengolahan sagu menjadi gula sagu, sehingga dapat menambah pendapatan petani sagu di Kabupaten Meranti.

Gambaran Umum Penyuluh dan Petani Sagu

Dalam sektor perkebunan terutama tanaman sagu, terdapat 51 kelompok tani sagu yang tersebar di Kabupaten Kepulauan Meranti, namun masih ada petani sagu yang belum tergabung dalam kelompok tani. Dalam proses pembinaan petani sagu langsung dilakukan oleh Dinas

Kehutanan dan Perkebunan Kabupaten Kepulauan Meranti dibantu dengan petugas penyuluh lapangan dari Dinas Pertanian, Peternakan dan Ketahanan Pangan Kabupaten Kepulauan Meranti. Penyuluh di Kabupaten Meranti saat ini terdapat 100 orang tenaga penyuluh untuk 96 desa dan 5 kelurahan. Hal ini menggambarkan bahwa Kabupaten Kepulauan Meranti telah mampu memenuhi satu orang penyuluh untuk satu desa sesuai dengan yang diamanahkan undang-undang penyuluhan (Undang-Undang Penyuluhan SP3K Tahun 2006). Tugas penyuluh berkaitan dengan pendampingan penyusunan program kelompok maupun membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi kelompok tani.

Dalam menjalankan tugasnya penyuluhan tidak terlepas dari adanya hambatan dan tantangan yang secara tidak langsung akan berdampak kepada hasil penyuluhannya. Hambatan dan tantangan yang dihadapi oleh penyuluh dalam melakukan penyuluhan di Kabupaten Kepulauan Meranti adalah; (1) Kunjungan penyuluh tidak terjadwal antara 1 – 8 / bulan; (2) Sumberdaya manusia penyuluh masih terbatas; (3) Penyuluhan masih bersifat kunjungan, sehingga penyuluhan banyak tidak memberikan bimbingan dan informasi yang dibutuhkan petani; (4) Penyuluh sering dilakukan perpindahan tempat tugas; (5) Rumah penyuluh jauh dari desa yang binaan; (6) Peralatan tidak lengkap.

Bagi petani yang tidak mendapatkan bimbingan penyuluh pertanian secara baik, maka mereka akan melakukan usahatani sagu dilakukan secara sendiri-sendiri. Dalam menjalankan usahatani sagu petani yang tidak mendapatkan bimbingan dari penyuluh rata-rata dalam mengatasi masalah dalam menjalankan usahatani dilakukan dengan cara mandiri, hal ini tentu saja akan berdampak pada (1) Petani tidak mendapatkan informasi terbaru tentang

peluang dan bantuan dari pemerintah; (2) Kemampuan sumberdaya manusia rata-rata rendah terutama dalam menerima inovasi baru.

Kondisi lain yang diperoleh di lapangan adalah baik petani maupun penyuluh jarang sekali, bahkan dapat dikatakan tidak pernah memanfaatkan teknologi informasi dalam melakukan kegiatan penyuluhan. Oleh karena itu perlu inovasi teknologi dalam pelaksanaan penyuluhan di Kabupaten Meranti, yang dapat mengatasi kendala atau hambatan yang dialami oleh penyuluh dan petani. Salah satunya adalah dengan memberikan inovasi pembuatan video penyuluhan yang akan dapat membantu penyuluh dalam melakukan penyuluhan kepada petani sagu, terutama dalam memberikan informasi-informasi tentang usahatani sagu dan informasi lainnya yang dibutuhkan petani.

Media Penyuluhan Pertanian

Media penyuluhan sebagai sarana komunikasi dalam kegiatan penyuluhan sangat diperlukan, hal ini dilakukan guna membantu petani untuk lebih mudah memahami informasi yang disampaikan oleh penyuluh. Oleh karena itu, media penyuluhan yang digunakan haruslah dikemas sedemikian rupa. Hal ini didukung oleh pernyataan dari Fauzan (2014) yang mengatakan bahwa media penyuluhan pertanian adalah suatu benda yang dikemas sedemikian rupa untuk memudahkan penyampaian materi kepada sasaran, agar sasaran dapat menyerap pesan dengan mudah dan jelas.

Media yang digunakan dalam penyuluhan sangat beraneka ragam jenisnya. Jenis media penyuluhan berdasarkan karakteristiknya dibagi menjadi media penyuluhan berupa media cetak, media elektronik (seperti video), serta media penyuluhan yang berupa objek fisik atau benda nyata yang mungkin ditemukan pada saat kegiatan penyuluhan dilakukan dilapangan.

Media penyuluhan pertanian yang digunakan oleh penyuluh di Kabupaten Kepulauan Meranti adalah berupa alat bantu penyuluhan dan alat peraga. Alat bantu penyuluhan yang biasanya digunakan seperti Lembar-lembar persiapan penyuluhan, papan tulis, alat tulis. Sedangkan alat peraga yang digunakan biasanya berupa brosur, pamflet. Penyuluh belum menggunakan video dalam melakukan kegiatan penyuluhan, walaupun penyuluh menyadari bahwa media video akan sangat membantu dalam melakukan kegiatan penyuluhan. Karena tujuan digunakannya alat bantu dan alat peraga dalam kegiatan penyuluhan agar petani merasa terbantu dalam menyerap informasi yang disampaikan oleh penyuluh.

Ribawati (2015) dalam penelitiannya tentang pengaruh penggunaan media video terhadap motivasi dan hasil belajar siswa telah membuktikan bahwa teori-teori yang mengemukakan bahwa media video dapat mempengaruhi motivasi dan hasil belajar siswa. Dari hasil analisis ada pengaruh penggunaan media video terhadap motivasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 2 Tempel Lumajang. Untuk itu sudah saatnya guru, sekolah, dan yang terkait untuk menggunakan, mengadakan bahkan memproduksi media video guna perbaikan kualitas pembelajaran.

Penelitian tentang efektivitas media audio visual yang telah dilakukan di Kelurahan Telaga Samsam Kecamatan Kandis Kabupaten Siak dengan menggunakan EPIC model, menghasilkan bahwa media audio visual seperti video, efektif digunakan sebagai media dalam melakukan penyuluhan (Yulida, 2017).

Kegiatan pelatihan diawali dengan melakukan diskusi dengan peserta pelatihan untuk mendapatkan gambaran pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dimiliki peserta tentang pembuatan media

video. Dari hasil diskusi tersebut diketahui bahwa peserta pelatihan belum memiliki teknik dasar dalam pembuatan video. Peserta pada umumnya memiliki smartphone, namun biasanya hanya mereka manfaatkan untuk melihat video kiriman melalui sosial media yang tidak terkait dengan penyuluhan atau usahatani. Atau melihat video melalui youtube yang ada di smartphone. Peserta pada umumnya belum mengetahui bahwa melalui kamera alat smartphone yang mereka miliki dapat dimanfaatkan untuk membuat video seperti video penyuluhan. Para peserta juga belum memiliki pengetahuan teknik pengambilan gambar yang baik dan tepat. Para peserta belum memiliki pengetahuan tentang menggabungkan gambar-gambar menjadi sebuah video, dan lain sebagainya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa peserta pelatihan belum mengetahui tentang pembuatan media video baik melalui kamera di smartphone maupun alat kamera lainnya.

Karena peserta belum memiliki pengetahuan dasar tentang pembuatan video, maka pelatihan diawali dengan memberi materi memperkenalkan tentang keunggulan media video, langkah-langkah dalam pembuatan video serta peralatan yang diperlukan. Selain itu peserta pelatihan juga diperkenalkan dengan software yang dapat digunakan dalam pembuatan video.

Pemilihan video sebagai media penyebarluasan inovasi selain mampu mengkombinasikan visual dengan audio juga dapat dikemas dengan berbagai bentuk, misalnya menggabungkan antara komunikasi tatap muka dengan komunikasi kelompok, menggunakan teks, audio dan musik. (Nurfatihyah, 2011)

Adanya perhatian yang besar dari penyuluh dan petani Kabupaten Kepulauan Meranti, yang terbukti dari kehadiran peserta dan antusias mengikuti kegiatan penyuluhan menjadi semangat Tim untuk

melaksanakan kegiatan ini dengan lebih baik. Partisipasi aktif peserta selama kegiatan berlangsung juga menjadi faktor pendukung lancarnya kegiatan yang dilakukan.

Instansi terkait seperti Dinas Pertanian dan Dinas Perkebunan menjadi faktor yang sangat berperan dalam keberhasilan kegiatan ini. Dinas Pertanian membantu memfasilitasi Tim menginformasikan dan mengumpulkan PPL dan Petani yang sesuai dengan maksud dan tujuan kegiatan pengabdian ini. Selain itu dinas juga bersedia menyediakan tempat untuk pelaksanaan kegiatan di Kantor dinas tersebut. Pada saat kegiatan dilaksanakan, kepala dinas beserta stafnya meluangkan waktu mengikuti kegiatan ini. Ini menunjukkan bahwa Pemerintah Kabupaten Kepulauan Meranti sangat mendukung diadakannya kegiatan ini dan berharap kegiatan seperti ini akan dapat dilanjutkan kedepannya mengingat banyak manfaat yang bisa diperoleh.

Seluruh peserta pelatihan menerima dengan senang dan merasa bahwa dengan adanya pelatihan ini akan menambah pengetahuan dan keterampilan mereka tentang pembuatan beberapa media penyuluhan, bahkan peserta berharap akan adanya pelatihan lanjutan. Selain itu antusias peserta juga terlihat dari cukup aktifnya peserta mengajukan pertanyaan terkait dengan teknis pembuatan video yang selama ini mereka ingin mendapatkan keterampilan tersebut.

Secara umum dapat dikatakan bahwa tim tidak mengalami kendala yang berarti selama proses kegiatan pengabdian ini dilaksanakan. Jikapun ada kendala-kendala, seperti penyesuaian jadwal dan lain sebagainya dapat diatasi oleh tim atas kerja sama yang baik dari semua pihak.

Evaluasi dan Monitoring

Evaluasi dilaksanakan melalui pengamatan langsung pada saat peserta mengikuti pelatihan, melalui ceramah dan

diskusi serta praktek yang dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman mereka terhadap materi yang telah diberikan. Sebagian besar peserta sangat antusias mengikuti kegiatan, hal ini disebabkan materi yang diberikan dan diskusi yang terjadi sesuai dengan kebutuhan mereka dan merupakan hal baru dan menjadi alternatif pemecahan masalah dalam melaksanakan penyuluhan. Sehingga bagi PPL dan petani kegiatan pembinaan melalui kegiatan pelatihan yang dilakukan sangat bermanfaat bagi mereka. Bahkan telah disepakati kegiatan seperti ini akan terus berlanjut dan kegiatan pembinaan dapat dilaksanakan secara berkelanjutan, baik melalui kegiatan lainnya maupun melalui komunikasi yang terjalin.

Materi pelatihan yang disampaikan oleh Tim dan diskusi yang terjadi juga membangkitkan semangat peserta untuk terus berusaha membuat media penyuluhan yang menarik dan efektif. Pemahaman peserta tentang bagaimana memilih, membuat dan menggunakan media yang tepat dalam rangka pencapaian tujuan penyuluhan semakin meningkat. Peserta juga jadi semakin memahami pentingnya menggunakan media yang beragam yang sesuai tujuan penyuluhan untuk semakin menarik petani untuk mau ikut dan terlibat dalam kegiatan penyuluhan. PPL selama ini biasanya hanya menggunakan media seadanya saja. Mereka datang ke petani memberikan ceramah, kadang kala membawa buku sebagai panduan penyuluhan. Hal itu tentu saja tidak akan mencukupi untuk mendapatkan informasi yang tepat dan sudah sangat berkembang saat ini. Dari hasil diskusi dengan peserta mereka juga jarang mengetahui situs-situs mana saja yang dapat dibuka untuk mendapatkan informasi pertanian yang tepat. Padahal saat ini informasi teknologi, metode dan lain yang terkait dengan pertanian sudah sangat banyak. Hal ini jika dapat dimanfaatkan dengan baik oleh PPL dan petani tentu saja akan sangat

membantu dalam melakukan penyuluhan dan pengembangan usahatani petani.

Peserta juga dimotivasi untuk tidak cepat menyerah jika menemukan kesulitan dalam pembuatan media dan agar dapat terus meningkatkan ilmu dan keterampilannya dalam pembuatan media penyuluhan. Cukup banyaknya peserta pelatihan yang masih muda dan tertarik dengan media informasi semakin meningkatkan minat peserta untuk terus melanjutkan kegiatan ini. Hal-hal yang menjadi keraguan dan permasalahan peserta seperti tentang teknis pemilihan dan pembuatan media, dari hasil pelatihan dan diskusi dapat menambah pengetahuan peserta untuk mengatasinya.

Secara keseluruhan hasil evaluasi menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan pembinaan PPL dan kontak tani dalam pembuatan media penyuluhan yang efektif dapat dikatakan berhasil. Hal ini didukung oleh banyak faktor seperti: (1) kesesuaian antara materi yang diberikan dan diskusi yang dilakukan dengan kebutuhan peserta; (2) tersedianya sarana dan prasarana yang memadai untuk melaksanakan kegiatan; (3) sikap positif dan antusias peserta dan pejabat pemerintah Kabupaten Meranti khususnya Dinas Pertanian dan Dinas perkebunan menerima kegiatan ini sebagai suatu aktivitas yang sangat bermanfaat bagi mereka, bahkan pelatihan dan pembinaan akan terus berkelanjutan; dan (4) Didukung oleh Tim yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan materi dan pemecahan permasalahan petani peserta.

Monitoring terus dilakukan dengan tim terus berkomunikasi dengan lembaga terkait agar tujuan pelatihan dan pembinaan akan dapat tercapai. Cukup baik dan lancarnya komunikasi antara tim dan pihak Dinas Pertanian dan Dinas Perkebunan Kabupaten Kepulauan Meranti menjadi faktor yang memperlancar monitoring yang dilakukan

SIMPULAN

Dari pelaksanaan kegiatan pelatihan, evaluasi dan monitoring yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

PPL dan petani telah mengetahui tentang pengertian dan manfaat media penyuluhan pertanian dan pembuatan media penyuluhan pertanian dalam bentuk media video. Keaktifan dan antusias peserta mengikuti pelatihan sejak dari dimulainya kegiatan sampai berakhir, menunjukkan bahwa kegiatan ini disambut sangat baik oleh peserta, dirasa banyak manfaat yang dapat diperoleh dari materi yang diberikan dan dari diskusi tentang permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh peserta dalam melakukan kegiatan penyuluhan yang dilakukan. Tingginya keinginan penyuluh mendapatkan keterampilan pembuatan video, dibuktikan dengan kemauan penyuluh datang ke kampus untuk mendapatkan atau memantapkan keterampilan pembuatan media penyuluhan video yang telah didapatkan sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

Dinas Perkebunan dan Kehutanan Kabupaten Kepulauan Meranti. (2014). *Laporan Akhir Pengembangan Pengolahan Sagu Terpadu Kabupaten Kepulauan Meranti tahun 2014*.

Nurfatihyah, P, dkk. (2011). Pemanfaatan Video sebagai Penyebar Inovasi Pertanian. *Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 52, 30-36. <https://online->

journal.unja.ac.id/index.php/jlpm/article/view/92/81. Diakses pada Tanggal 24 Januari 2018.

Ribawati, E. (2015). Pengaruh Penggunaan Medi Video Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Candrasangkala*, 1, (1), . <http://jurnal.untirta.ac.id/index.php/Candrasangkala/article/view/756/600>. Diakses pada Tanggal 24 Januari 2018.

Sudarmadi. (2016). Kemampuan dan Kemandirian Kelompok tani dalam Mengembangkan Agribisnis Sagu di Kabupaten Kepulauan Meranti. *Thesis, Magister Agribisnis Universitas Riau*. Tidak dipublikasikan.

Yulida, R, dkk. (2017). Efektivitas Media Visual dan Audio Visual dalam Penyuluhan di Kelurahan Telaga Samsam Kecamatan Kandis Kabupaten Siak. *Prosiding CELSciTech*, [S.l.], v. 2, p. com_19 - com_22, sep. 2017. ISSN 2541-3023. Available at: <<http://ejurnal.umri.ac.id/index.php/PCST/article/view/327>>. Date accessed: 26 jan. 2018.

Yulida, R, dkk. (2015). Persepsi Petani Karet Pola Swadaya Terhadap Pentingnya Peran Penyuluhan di Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau. *Prosiding* pada Seminar Nasional Pembangunan Inklusif di Sektor Pertanian 24 Nopember 2014. Fakultas Pertanian Universitas Padjadjaran. Bandung